Seminar & Call for Economic Paper (SCPE) UKMC 2026
31 Agustus 2026
No. ISSN : 2963-153X

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Konsumsi Primer Yang Terdaftar di BEI

Herlina[1]
[1]Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

0895411202818

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana profitabilitas dan leverage memengaruhi harga saham pada bisnis sektor barang kebutuhan pokok konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024. Penelitian ini dilakukan karena penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham telah menghasilkan temuan yang saling bertentangan. Studi ini menggunakan desain penelitian asosiatif dan metodologi kuantitatif. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *leverage* maupun profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, tidak ditemukan adanya pengaruh simultan yang nyata dari kedua faktor tersebut terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perubahan nilai perusahaan pada bisnis barang kebutuhan pokok konsumen selama periode penelitian tidak dapat dijelaskan oleh profitabilitas maupun *leverage*.
Kata Kunci: Profitabilitas, *Leverage*, harga saham, Sektor Konsumsi Primer, Bursa Efek Indonesia

Abstract
The purpose of this study is to investigate how profitability and leverage affect stock price in consumer staples sector businesses that are listed on the Indonesia Stock Exchange between 2022 and 2024. The study was carried out because previous research on the effects of profitability and leverage on business value had produced contradictory results. An associative study design and a quantitative methodology were used. Multiple linear regression was used to analyze secondary data from firm financial accounts. The findings show that neither leverage nor profitability significantly affects business value. Additionally, there is no discernible simultaneous impact of these two factors on company value. Therefore, it can be said that changes in firm value for consumer staples businesses over the course of the research period cannot be explained by profitability or leverage.
Keywords*: Profitability, Leverage, Firm Value, Primary Consumer Sector, Indonesia Stock Exchange*

PENDAHULUAN

Perusahaan harus meningkatkan kinerja keuangan agar tetap kompetitif dan mempertahankan pertumbuhan di tengah meningkatnya persaingan bisnis. Mengingat kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh nilai yang diciptakan bagi pemegang saham serta kemampuannya dalam mengelola sumber daya secara efisien, profitabilitas menjadi tujuan utama dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Investor dan pemegang saham dapat memperoleh informasi mengenai berbagai risiko serta data relevan lainnya melalui harga pasar perusahaan. Laporan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia memungkinkan investor untuk menilai kondisi perusahaan dengan menganalisis kinerja keuangannya (Adelia Fani Rahma & Ikhsan Budi Riharjo, 2024; Keown dkk., 2008).

Sudah diakui secara luas bahwa *leverage* memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Jumingan (2014), tujuan kebijakan utang adalah untuk menentukan seberapa besar kebutuhan keuangan perusahaan yang dapat dipenuhi melalui pinjaman. Selain itu, Sudana (2011) menjelaskan bahwa *leverage* terjadi ketika perusahaan menggunakan aset dan sumber pendanaan berbiaya tetap dalam operasionalnya. Dengan demikian, *leverage* merupakan penggunaan utang oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Perusahaan-perusahaan di industri barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga menunjukkan fluktuasi dalam kinerja perusahaan. Sejumlah perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan tahun 2024, yang berdampak pada perubahan harga saham mereka di pasar modal. Kondisi ini menunjukkan bagaimana perubahan dalam struktur modal dan profitabilitas dapat memengaruhi kepercayaan investor serta nilai pasar perusahaan.

Lebih lanjut, penelitian terdahulu mengenai pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telah menghasilkan temuan yang beragam. Dalam beberapa penelitian, profitabilitas dan nilai perusahaan berkorelasi positif, namun tidak demikian halnya dalam penelitian lain. Hasil penelitian terkait variabel *leverage* juga menunjukkan ketidakseragaman serupa.

Selama satu tahun terakhir, penilaian terhadap perusahaan-perusahaan di sektor barang konsumsi primer yang diwakili oleh lima perusahaan menunjukkan suatu kecenderungan umum.

Tabel 1.1 Data Profitabilitas dan *Leverage* Lima Perusahaan

Kode saham	Profitabilitas %			*Leverage*		
	2022	2023	2024	2022	2023	2024
HMSP	5,69%	6,98%	5,64%	5.276.606	6.682.698	6.472.609
ICBP	7,08%	10,29%	9,75%	115.706.000	142.800.000	201.250.000
UNVR	13,02%	12,43%	9,59%	24.686.000	25.000.000	26.800.000
CPIN	5,15%	3,76%	5,5%	25.400.000	27.000.000	22.000.000
AMRT	2,95%	3,18%	2,66%	19.275.574	18.540.983	21.102.439

Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Konsumsi Primer yang Terdaftar di BEI**"

KAJIAN PUSTAKA

***Signaling Theory* (Teori Sinyal)**

Menurut teori sinyal (*signalling theory*), perusahaan menggunakan data dalam laporan keuangan mereka untuk mengirimkan sinyal kepada pihak lain, khususnya investor. Investor menggunakan informasi ini sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja baik umumnya mengirimkan sinyal positif ke pasar, seperti tingkat profitabilitas yang tinggi. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien tercermin dari profitabilitasnya yang tinggi, yang memberikan keyakinan kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan yang menjanjikan. Sebaliknya, kinerja yang buruk memberikan sinyal negatif kepada investor, yang dapat menurunkan minat investor dan menyebabkan nilai perusahaan turun. Oleh karena itu, melalui pengiriman sinyal ke pasar, profitabilitas menjadi indikator kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA, semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan (Sudana, 2011).

Rumus ROA = (Laba Bersih / Total Aset) × 100%

Debt to Assets Ratio (DAR) digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan yang berasal dari pembiayaan utang. Dengan rasio ini, dapat dilihat seberapa besar bagian aset perusahaan yang dibiayai menggunakan utang. Semakin tinggi nilai DAR, berarti semakin besar pula penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan (Sudana,2011).

Rumus DAR = (Total Utang ÷ Total Aset) × 100%

Penelitian Terdahulu

Dampak profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham perusahaan telah menghasilkan temuan yang beragam dalam penelitian terdahulu. Latifa dan Putra (2025) menemukan bahwa pada periode 2022–2024, nilai perusahaan di industri barang konsumsi utama dipengaruhi secara positif oleh profitabilitas maupun *leverage*.

Namun, studi Fatimah dan Giyartiningrum terhadap perusahaan barang konsumsi utama selama tahun 2022–2024 menunjukkan bahwa meskipun *leverage* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh yang nyata. Penelitian lain oleh Jannah, Hadi, dan Chaidir terhadap perusahaan barang konsumsi utama untuk periode 2021–2024 juga mengkaji bagaimana profitabilitas dan leverage memengaruhi nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan.

Mengingat adanya temuan yang bertentangan mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali hubungan-hubungan ini pada perusahaan barang konsumsi utama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2024 terhadap harga saham.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang perlu dibuktikan secara empiris. Berikut adalah hipotesis penelitian yang disusun berdasarkan teori-teori relevan dan penelitian terdahulu:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham..

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

   Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan melalui pengelolaan modal dan aset yang efisien disebut sebagai profitabilitas. Keberhasilan bisnis yang kuat ditandai dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, yang sekaligus memberikan sinyal positif bagi para investor. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kepercayaan investor serta permintaan terhadap saham perusahaan, yang pada akhirnya akan mendongkrak harga saham dan nilai perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

   H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

   Penggunaan utang untuk membiayai kegiatan operasional atau investasi bisnis disebut sebagai *leverage*. Utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan dan mengikis kepercayaan investor, sementara penggunaan utang pada tingkat yang tepat justru dapat meningkatkan nilai bisnis melalui manfaat pajak. Oleh karena itu, *leverage* diperkirakan memiliki dampak terhadap nilai bisnis.

   H2: *Leverage* berpengaruh terhadap harga saham.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

   Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba dari sumber dayanya tercermin dalam tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang tinggi menandakan prospek bisnis yang cerah sekaligus menunjukkan efektivitas operasional. Indikator positif ini meningkatkan kepercayaan serta minat investor untuk menanamkan modal.

   Meningkatnya minat investor dapat mendorong naiknya permintaan terhadap saham perusahaan. Harga saham sering kali meningkat sebagai respons terhadap lonjakan permintaan tersebut, yang pada akhirnya mendongkrak nilai perusahaan. Oleh karena itu, karena profitabilitas menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan berkinerja baik dan memiliki prospek masa depan yang menjanjikan, hal ini secara logis akan meningkatkan nilai bisnis tersebut

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham

   Leverage merupakan ukuran sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk mendanai aset dan kegiatan operasional sehari-harinya. Pengelolaan utang yang baik dapat membuka lebih banyak peluang bagi perusahaan untuk berkembang dan meningkatkan laba, yang pada gilirannya dapat menaikkan nilai total perusahaan. Selain itu, penggunaan utang juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber pendanaan eksternal untuk menunjang operasionalnya.

   Namun, penggunaan *leverage* yang berlebihan dapat meningkatkan risiko dan beban keuangan perusahaan, terutama terkait dengan kemampuan membayar kembali utang. Kondisi semacam itu dapat memicu kekhawatiran investor dan menurunkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Oleh karena itu, utang harus dikelola secara cermat agar dapat memberikan manfaat bagi bisnis tanpa menimbulkan risiko yang tidak wajar.

Dengan demikian, bergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya, *leverage* dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap harga saham.

3. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham

Leverage dan profitabilitas dapat memengaruhi nilai perusahaan karena keduanya mencerminkan kinerja serta kesehatan keuangan perusahaan. *Leverage* menunjukkan sejauh mana bisnis bergantung pada utang untuk mendanai kegiatan operasional dan asetnya, sedangkan profitabilitas menunjukkan keberhasilan bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Meskipun pengelolaan utang yang efisien dapat mendukung ekspansi dan kegiatan operasional bisnis, tingkat profitabilitas yang tinggi dapat memberikan sinyal peluang yang menjanjikan bagi para investor.

Dengan demikian, kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan dapat meningkat berkat kemampuannya dalam menghasilkan laba dan mengelola utang secara tepat. Keyakinan ini memengaruhi keputusan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Oleh karena itu, *leverage* dan profitabilitas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga saham..

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024. Kelompok ini dipilih karena sektor barang konsumsi primer memiliki peran penting dalam perekonomian dan menunjukkan tingkat stabilitas tertentu, sehingga relevan untuk dikaji dalam kaitannya dengan nilai perusahaan.

Metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian digunakan untuk menentukan sampel penelitian.

Berikut adalah kriteria pemilihan sampel tersebut:

1. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap mengenai ketiga variabel penelitian: harga saham, profitabilitas, dan *leverage*.
4. Perusahaan yang tetap terdaftar selama periode penelitian.

Perusahaan yang memenuhi seluruh persyaratan tersebut dipilih sebagai sampel penelitian.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) digunakan karena tidak setiap perusahaan dalam populasi memiliki data lengkap yang memenuhi persyaratan penelitian. Peneliti mampu mendapatkan sampel yang representatif dan relevan berkat metode ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia melalui Bursa Efek Indonesia maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Penelitian menggunakan data dari beberapa perusahaan selama periode 2024, sehingga data memiliki dimensi perusahaan dan tahun

pengamatan. Selanjutnya, data tersebut diolah menggunakan SPSS dengan analisis regresi linear berganda.

Periode penelitian yang digunakan adalah satu tahun, yaitu 2024. Oleh karena itu, jumlah observasi ditentukan berdasarkan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dikalikan dengan jumlah tahun pengamatan. Apabila diperoleh 30 perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria sampel, maka jumlah observasi penelitian adalah:

30 perusahaan × 1 tahun = 30 observasi

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini tidak ditentukan secara sembarang, tetapi berdasarkan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria *purposive sampling*. Semakin banyak perusahaan yang memenuhi kriteria dan memiliki data yang lengkap, semakin besar jumlah observasi yang dapat digunakan dalam penelitian. Jumlah observasi yang lebih banyak dapat memberikan informasi yang lebih memadai dalam menguji hubungan antara profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham.

3. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis, teknik analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisis data penelitian. Program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) digunakan untuk memproses data tersebut. Analisis yang dilakukan meliputi analisis regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan pengujian hipotesis.

Nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi untuk variabel profitabilitas, *leverage*, dan harga sahan dijabarkan menggunakan analisis statistik deskriptif.

Untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi-asumsi yang dipersyaratkan, dilakukan pengujian autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan normalitas. Selanjutnya, pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap harga saham ditentukan menggunakan analisis regresi linear berganda dan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:
Y = Nilai Perusahaan
α = Konstanta
β_1, β_2 = Koefisien Regresi
X_1 = Profitabilitas (ROA)
X_2 = *Leverage* (DAR)
e = *Error*

Uji t digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap harga saham secara sendiri-sendiri. Sementara itu, uji F digunakan untuk mengetahui apakah profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas dan *leverage* dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada harga saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor barang konsumsi

primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan sebanyak 30 observasi dan diolah menggunakan IBM SPSS *Statistics*. Dalam penelitian ini, harga saham menjadi variabel yang dipengaruhi, sedangkan ROA dan DAR menjadi variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh tersebut. Analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,07903 atau 7,90%, dengan nilai terendah sebesar 0,01 dan nilai tertinggi sebesar 0,25. Sementara itu, DAR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,41629 atau 41,63%, dengan nilai terendah sebesar 0,15 dan nilai tertinggi sebesar 0,93. Untuk harga saham, diperoleh nilai rata-rata sebesar Rp2.328,80, dengan harga saham terendah sebesar Rp30 dan tertinggi sebesar Rp12.775. Perbedaan antara nilai terendah dan tertinggi tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang cukup besar selama periode penelitian.

Pada hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* kurang dari 0,001. Apabila pengujian normalitas tersebut dilakukan terhadap residual, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual belum memenuhi asumsi normalitas pada tingkat signifikansi 5%. Oleh karena itu, hasil tersebut perlu menjadi perhatian dalam melihat hasil analisis regresi yang dilakukan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,543. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, perubahan ROA belum menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang diteliti. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham tidak didukung.

Selanjutnya, hasil uji t untuk DAR menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,641. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, DAR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial. Hal ini berarti perubahan tingkat penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham tidak didukung oleh hasil penelitian.

Pada uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,774. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA dan DAR secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, ketika kedua variabel tersebut diuji secara bersamaan, ROA dan DAR belum mampu menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Hasil koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,019 atau 1,9%. Hal ini berarti ROA dan DAR secara bersama-sama hanya mampu menjelaskan sebesar 1,9% variasi harga saham. Sementara itu, sebesar 98,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R^2 sebesar -0,0539 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan perubahan harga saham masih rendah. Nilai negatif pada *Adjusted* R^2 tidak menunjukkan bahwa ROA dan DAR berpengaruh negatif terhadap harga saham, tetapi menunjukkan bahwa model yang digunakan belum mampu memberikan penjelasan yang lebih baik dibandingkan model yang hanya menggunakan rata-rata variabel dependen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik ketika diuji secara masing-masing maupun secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas dan tingkat penggunaan utang pada

perusahaan yang menjadi sampel belum menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perubahan harga saham selama periode penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harga saham perusahaan sampel dipengaruhi oleh *Return on Assets* (ROA) dan *Debt-to-Asset Ratio* (DAR). Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

   1. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
      Berdasarkan hasil uji t, ROA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,543, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan kata lain, naik atau turunnya tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan ROA tidak diikuti oleh perubahan harga saham yang signifikan. Dalam penelitian ini, rata-rata ROA perusahaan sebesar 7,90%, tetapi tingkat profitabilitas tersebut belum menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham tidak didukung.
   2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
      Hasil uji t menunjukkan bahwa DAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,641, lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya, perubahan jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya tidak menunjukkan perubahan harga saham yang signifikan. Rata-rata DAR pada perusahaan yang diteliti sebesar 41,63%, namun tingkat penggunaan utang tersebut belum menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh terhadap harga saham tidak didukung.
   3. *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
      Berdasarkan hasil uji F, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,774, lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ROA dan DAR secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Artinya, ketika ROA dan DAR diuji secara bersamaan, kedua variabel tersebut belum mampu menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap perubahan harga saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian.
   4. Kemampuan ROA dan DAR dalam menjelaskan harga saham masih rendah.
      Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,019 atau 1,9%. Artinya, ROA dan DAR secara bersama-sama hanya dapat menjelaskan sebesar 1,9% variasi harga saham. Sementara itu, 98,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Faktor tersebut dapat berasal dari kondisi pasar, sentimen investor, kondisi ekonomi, kebijakan perusahaan, suku bunga, dan faktor lainnya. Dengan demikian, ROA dan DAR dalam model penelitian ini masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menjelaskan perubahan harga saham.

2. Implikasi Penelitian

Temuan penelitian ini memiliki sejumlah konsekuensi yang harus diperhitungkan oleh berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Investor
   Investor sebaiknya tidak hanya menggunakan indikator profitabilitas dan *leverage* dalam menganalisis saham perusahaan. Faktor lain seperti pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, kondisi industri, kondisi ekonomi makro, dan sentimen pasar juga perlu dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan investasi.
2. Bagi Perusahaan
   Untuk meningkatkan kepercayaan investor, perusahaan harus memperkuat fundamental secara keseluruhan dan meningkatkan kinerja operasional. Demi menjaga kesehatan keuangan, perusahaan juga harus mempertahankan tingkat utang dalam batas yang aman.
3. Bagi Akademisi
   Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai variabel-variabel yang memengaruhi harga saham, khususnya bagi perusahaan sektor barang kebutuhan pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Keterbatasan Penelitian
   Penting untuk mengakui keterbatasan-keterbatasan berikut dari penelitian ini:
   1. *Return on Assets* (ROA) dan *Debt-to-Asset Ratio* (DAR) adalah dua variabel independen yang disertakan dalam penelitian ini.
   2. Karena ukuran sampel yang sangat kecil, hasil penelitian mungkin tidak secara akurat mencerminkan kondisi setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
   3. Akibat singkatnya durasi penelitian, pemahaman menyeluruh mengenai kondisi jangka panjang perusahaan tidak dapat diperoleh.
   4. Distribusi data penelitian yang tidak normal dapat memengaruhi hasil analisis statistik.

4. Saran
   Berdasarkan studi yang telah dilakukan, rekomendasi berikut dapat diajukan:
   1. Bagi Perusahaan
      Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan aset sehingga mampu memaksimalkan keuntungan. Di samping itu, penting bagi perusahaan untuk mempertahankan penggunaan utang di tingkat yang seimbang dan sesuai dengan kapasitasnya dalam melunasi kewajiban. Pengelolaan keuangan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan performa perusahaan, menjaga kepercayaan dari investor, serta membuat saham perusahaan lebih menarik di bursa saham.
   2. Bagi Investor
      Saat mengambil keputusan investasi, investor disarankan untuk mempertimbangkan indikator keuangan lain seperti *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Price-to-Book Value* (PBV), dan *Price-to-Earnings Ratio* (PER) di samping *Return on Assets* (ROA) dan *Debt-to-Asset Ratio* (DAR). Investor juga sebaiknya memperhatikan posisi perusahaan, prospek industri, serta faktor-faktor makroekonomi yang dapat memengaruhi perubahan harga saham. Dengan memanfaatkan pengetahuan ini, diharapkan investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih baik.

   3. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti berikutnya dianjurkan untuk memajukan studi ini sehingga temuan yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif serta mampu menyajikan analisis yang lebih detail. Beberapa rekomendasi yang bisa diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah sampel penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan guna agar hasil yang dicapai dapat mencerminkan situasi perusahaan secara lebih luas.
2. Memperpanjang periode pengamatan agar dapat menghasilkan informasi yang lebih representatif dalam memahami perubahan serta perkembangan variabel penelitian seiring waktu.
3. Memasukkan faktor-faktor independen tambahan yang dapat memengaruhi nilai saham atau nilai perusahaan, seperti *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price-to-Earnings Ratio* (PER), *Price-to-Book Value* (PBV), dan ukuran perusahaan.
4. Menggunakan teknik analisis yang lebih canggih atau strategi penelitian alternatif untuk menghasilkan data yang lebih mendalam dan akurat, serta menjelaskan hubungan antarvariabel dengan lebih baik.

Temuan studi ini menunjukkan bahwa harga saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sampel tidak dipengaruhi secara signifikan oleh *Return on Assets* (ROA) ataupun *Debt-to-Asset Ratio* (DAR). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa, selain profitabilitas dan *leverage*, terdapat berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi perubahan harga saham dan harus dipertimbangkan oleh investor saat mengambil keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

Jumingan. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Bumi Aksara.

Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F., Jr. (2008). *Manajemen keuangan: Prinsip dan penerapan*.

Pratiwi, N. P., & Wiksuana, I. G. B. (2020). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*.

Rahma, A. F., & Riharjo, I. B. (2024). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor konsumsi primer. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Sari, N. L. P., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*. Erlangga.

Latifa, B. N., & Putra, V. D. C. (2025). Pengaruh kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024). Jurnal Ekuilnomi, 7(3), 852–863.

Jannah, N., Hadi, S. P., & Chaidir, M. (2025). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan, 13(1), 80–96.

Fatimah, S., & Giyartiningrum, E. (2026). ESG disclosure, profitabilitas, dan leverage pada nilai perusahaan sektor consumer non-cyclicals. IDEI: Jurnal Ekonomi & Bisnis, 7(1), 42.